

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir di kota Denpasar. Hasil penelitian pada 97 remaja akhir di kota Denpasar terbukti bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir di kota Denpasar, semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah pada remaja akhir di kota Denpasar. Sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah juga perilaku seksual pranikah pada remaja akhir di kota Denpasar. Selain itu terdapat perbedaan perilaku seksual pada remaja akhir laki-laki dan perempuan dimana remaja akhir laki-laki memiliki perilaku seksual yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hasil tersebut tak lepas dari budaya Bali terlebih khususnya di Denpasar merupakan hasil asimilasi dan kulturasi yang panjang, sehingga budaya yang lebih modern seperti pola hidup orang dewasa, gaya hidup, dan konsumerisme telah meluas (Wulandari dan Jember, 2017).

Konformitas teman sebaya yang tinggi ditunjukkan dengan sikap atau perilaku individu yang berubah untuk memenuhi harapan kelompok agar dapat diterima dan juga karena pengaruh atau lingkungan yang membenarkan suatu perilaku individu sehingga jika individu berada dalam kelompok yang memiliki

norma atau lingkungan yang mendukung individu untuk melakukan hubungan seksual pra nikah maka hal tersebut akan memungkinkan individu melakukan hubungan seksual pra nikah secara sukarela maupun terpaksa. Adapun kontribusi dari konformitas teman sebaya pada perilaku seksual pranikah pada remaja akhir di kota Denpasar adalah sebesar 25,5% dan 74,5% berasal dari variabel lain. Selain itu, tidak didapati perbedaan perilaku seksual pra nikah dan konformitas teman sebaya antara remaja akhir perempuan dan laki-laki

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, berikut adalah saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

### **1. Bagi Subjek Penelitian/Remaja Usia 18-21 Tahun**

Penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual pra nikah, sehingga diharapkan agar para remaja untuk bergabung dengan kelompok yang memiliki norma yang sesuai dengan nilai yang dianut, juga dapat membekali diri dengan pengetahuan bahayanya seks bebas.

### **2. Pemerintah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 59,7% dari responden telah melakukan hubungan seksual pra nikah. Oleh karena itu diharapkan agar PKBI Bali melalui program KISARA (Kita Sayang Remaja) dapat melakukan tindakan untuk pencegahan atau pengendalian perilaku seksual pra nikah pada remaja. Misalnya dengan memperluas jangkauan dan lebih menggiatkan lagi

program edukasi atau pemahaman mengenai seks bebas. Selain itu, pemerintah juga diharapkan dapat memfasilitasi remaja dengan membuat komunitas yang positif.

### **3. Orangtua yang Memiliki Anak Usia 18-21 Tahun**

Dengan adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja akhir, diharapkan para orang tua agar dapat mengawasi, menasehati, menguatkan anak agar dapat tetap teguh pada pendiriannya sendiri sehingga tidak terpengaruh dengan nilai-nilai negatif dari kelompoknya

### **4. Peneliti selanjutnya**

Melalui penelitian ini didapati bahwa variabel konformitas teman sebaya berkontribusi sebesar sebesar 25,5% dan 74,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Maka dari itu bagi peneliti selanjutnya agar melihat faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku seksual sehingga dapat dibandingkan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa perilaku seksual laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, sehingga peneliti selanjutnya agar dapat melihat faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan perilaku seksual antara laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian ini hanya terbatas di kota Denpasar saja, sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas daerah penelitian.